

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Peran UMKM sangat strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat di daerah adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang bertujuan mengelola potensi ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Meskipun UMKM dan BUMDes memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan telah menunjukkan perkembangan yang pesat, pada faktanya masih terdapat kesenjangan dalam pengembangan potensi ekonomi di skala desa, terutama dalam hal produksi, SDM, akses pasar dan peningkatan penjualan produk. identifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi sangat diperlukan dalam mengembangkan unit usaha, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan masyarakat desa.

---

<sup>2</sup>Nurul Hasanah, “*Meningkatkan Strategi Pemasaran dan Mengembangkan Usaha Ukm Tas Anyaman dari Plastik Didesa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara,*” *Community Development Journal* 5, no. 4 (2024): 7160–7165.

Salah satu contoh konkret dari inisiatif BUMDes dalam mengembangkan potensi lokal adalah BUMDes Sukoraharjo, yang terletak di Desa Sukoraharjo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Tulungagung. BUMDes Sukoraharjo memiliki beberapa unit usaha seperti PAM, Penetasan telur, Pabrik Gula, dan juga tas anyaman ini sendiri, akan tetapi tas anyaman ini menjadi fokus pemberdayaan BUMdes dikarenakan ini adalah salah unit usaha yang berbasis langsung pada keterampilan masyarakat lokal, terutama ibu-ibu rumah tangga. Produk tas anyaman ini menjadi ikon desa yang tidak hanya merepresentasikan nilai budaya lokal, tetapi juga memiliki nilai jual yang kompetitif di pasar lokal maupun luar daerah. Namun demikian, dalam praktiknya, UKM dan BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan dalam penjualan produk anyaman tersebut, terutama dalam menghadapi persaingan pasar dan keterbatasan akses terhadap teknologi pemasaran modern.<sup>3</sup>

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan strategi pemberdayaan yang tepat menjadi kunci utama bagi keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan produknya secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pemberdayaan adalah Pendekatan Pembinaan Partisipatif. Konsep ini langsung melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang akan dijalankan. Konsep ini harus dirancang secara sinergis untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumen dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Namun, sering kali UMKM dan BUMDes kurang memahami bagaimana menerapkan Konsep pemberdayaan

---

<sup>3</sup>Husnul Khotimah, Hairul Hairul, and Nurul Hasanah, “*Analisis Strategi Pemasaran Dalam Usaha Meningkatkan Penjualan Anyaman Purun Pada Brand Usaha Anyaba Di Marabahan*,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1, no. 4 (2023): 244–261.

tersebut secara efektif dalam konteks lokal yang terbatas oleh sumber daya dan akses informasi.<sup>4</sup>

Produk tas anyaman BUMDes Sukoraharjo memiliki keunikan tersendiri karena dikerjakan secara *handmade*. Namun, tanpa adanya pemberdayaan yang terencana dengan baik, keunggulan tersebut tidak akan mampu bersaing di tengah maraknya produk tas industri massal. Selain itu, penetapan harga yang kurang tepat, distribusi yang terbatas hanya di pasar lokal, serta minimnya promosi—baik melalui media sosial maupun *event* promosi langsung—menyebabkan produk ini belum dikenal secara luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana BUMDes Sukoraharjo memanfaatkan konsep pemberdayaan dalam meningkatkan daya saing produknya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produksi yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tidak hanya bagi pengelola BUMDes Sukoraharjo, tetapi juga bagi BUMDes lain di berbagai daerah yang memiliki potensi produk lokal serupa.

Lebih jauh, penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang pemberdayaan UMKM lokal, khususnya di

---

<sup>4</sup>Rizal, “*Pendampingan Pengembangan Bumdes Melalui Pendekatan Ekonomi Kreatif*,” *Community Development Journal* 5, no. 5 (2024): 8977–8983.

sektor kerajinan tangan berbasis masyarakat desa. Penggabungan antara pendekatan ilmiah dan praktik lapangan akan menghasilkan strategi yang lebih aplikatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM melalui pendekatan pemasaran yang tepat.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka pokok pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada penerapan strategi pemberdayaan menggunakan pendekatan pembinaan partisipatif dalam upaya menjaga keberlangsungan dan meningkatkan penjualan pada UKM Tas Anyaman BUMdes Sukoraharjo. Fokus penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana peran BUMDes dalam pelaksanaan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan SDM pada UKM pengrajin tas anyaman?
2. Bagaimana dampak pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja para pengrajin tas anyaman?
3. Bagaimana tingkat efektivitas pembinaan kemampuan UKM Pengrajin oleh BUMDes terhadap peningkatan penjualan produk tas anyaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran BUMDes dalam melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan SDM pada UKM pengrajin tas anyaman.
2. Menganalisis Dampak pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja para pengrajin tas anyaman.
3. Menganalisis tingkat efektivitas pembinaan kemampuan UKM Pengrajin oleh BUMDes terhadap peningkatan penjualan produk tas anyaman.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pemberdayaan, khususnya dalam penerapan strategi pemberdayaan melalui pendekatan partisipatif pada sektor usaha kecil di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam kajian strategi pemasaran UMKM berbasis potensi lokal dan kearifan budaya.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi Peneliti  
Bagi Peneliti Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis

terhadap fenomena pemasaran di lapangan. Penulis juga dapat memperdalam pemahaman mengenai implementasi strategi pemberdayaan secara langsung di sektor UMKM berbasis desa.

b) Bagi UKM Tas Anyaman BUMdes Sukoraharjo

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konkret dan strategis bagi pengelola BUMDes dalam menyusun dan mengevaluasi strategi pembinaan yang lebih efektif, serta meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional.

c) Bagi Lembaga Pendidikan (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami penerapan konsep pembinaan partisipatif di dunia nyata, khususnya pada unit usaha berbasis masyarakat desa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong semangat mahasiswa untuk melakukan penelitian lapangan yang relevan dan aplikatif.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, dan sebagai pegangan agar kajian ini lebih terfokus, maka penegasan istilah secara konseptual dan operasional adalah sebagai berikut:

## 1. Definisi Secara Konseptual

### a) Strategi Pemberdayaan Partisipatif

Strategi pemberdayaan partisipatif adalah pendekatan sistematis dalam proses pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif (bukan objek) dalam setiap tahapan program—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberdayaan masyarakat melalui proses dialogis dan kolaboratif, dengan memperkuat potensi lokal serta memperhatikan nilai, budaya, dan kebutuhan riil masyarakat.

Pada konteks UKM pengrajin Tas Anyaman yang dilakukan oleh BUMdes Sukoraharjo, strategi ini diterapkan dengan melibatkan masyarakat sejak perencana untuk menjaring ide dan kebutuhan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap program usaha, Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan untuk mengembangkan kemampuan produksi tas, Produksi kolektif untuk meningkatkan produksi secara masal dan merata, Partisipasi dalam pemasaran untuk membuka akses pasar dalam memasarkan produk melalui jejaring mereka sendiri, Evaluasi bersama dalam forum ini memungkinkan warga menyampaikan masalah, masukan, dan solusi bersama untuk memperkuat daya adaptif usaha.

b) UKM Tas Anyaman BUMdes Sukoraharjo

UKM Tas Anyaman BUMdes Sukoraharjo adalah unit usaha kecil menengah yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukoraharjo, Sukorejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. UKM ini fokus pada produksi dan penjualan anyaman tas yang menjadi produk unggulan lokal dengan ciri khas kerajinan tangan tradisional yang bernilai seni dan budaya.

c) Kendala Implementasi Strategi Pemberdayaan

Kendala implementasi strategi pemberdayaan adalah tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh UKM BUMDes dalam menjalankan konsep pembinaan partisipatif tersebut, seperti sumber daya manusia yang kurang terampil, partisipasi masyarakat yang rendah, kurangnya pendampingan dan *monitoring*, serta hambatan sosial dan budaya.

d) Solusi Implementasi Strategi Pemberdayaan.

Solusi implementasi strategi Pemberdayaan adalah langkah-langkah atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses pembinaan pengrajin Tas anyaman oleh UKM BUMDes, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas produksi, mengasah kemampuan pengrajin, dan untuk memperluas akses pasar dalam penjualan.

2. Definisi Secara Operasional

Secara operasional, judul "Strategi Pemberdayaan Bumdes Sukoraharjo Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Dalam Meningkatkan Ukm Pengrajin Tas Anyaman" mengacu pada penelitian yang berfokus pada:

- a) Bagaimana penerapan strategi pemberdayaan berupa pembinaan partisipatif yang dilakukan oleh BUMdes pada UKM Pengrajin Tas Anyaman
- b) Identifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut.
- c) Upaya dan solusi yang dilakukan oleh BUMdes untuk mengatasi kendala serta meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan penjualan dan daya saing produk anyaman tas di pasar.